

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang hingga kini masih merupakan asset bangsa yang cukup mengakar dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga dakwah, Pesantren mempunyai peran besar dalam pembinaan umat. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mencetak kader-kader ulama, mencerdaskan masyarakat, berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, semangat berdikari, dan memiliki potensi untuk menjadi pelopor pembangunan masyarakat di lingkungannya. Cakupan kegiatan Pondok Pesantren semakin luas dan mendalam, kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan agama, dakwah, pembinaan umat dan kegiatan sosial lainnya, tetapi juga telah merambah pada kegiatan ekonomik.

Pondok Pesantren yang berada di Indonesia cukup besar jumlahnya dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi dewasa ini Pondok Pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang Pondok Pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka persoalan sosial ekonomi masyarakat.

Kata Pondok itu sendiri berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena Pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para santri yang jauh dari tempat asalnya. Dalam istilah lain dikatakan Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah Pondok berasal dari Bahasa Arab funduq (قودنق) yang berarti penginapan.

Pesantren, Pondok Pesantren, atau Pondok saja, adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan di dalam Pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa-bahasa Arab. Para santri¹ belajar di sekolah sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh Pesantren. Institusi sejenis juga terdapat di negara-negara lainnya; misalnya di Malaysia dan Thailand Selatan yang disebut sekolah Pondok, serta di India dan Pakistan yang disebut madrasa Islamia.

Kata santri itu sendiri diidentikkan dengan kata susastri (sankserta) yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran suci (agama). pada zaman pengaruh hindu budha di Nusantara sebutan ini lebih di kenal dengan cantrik, dimana para cantrik berdiam diri dalam sebuah asrama bersama sang guru dalam beberapa lama untuk memperdalam ilmu keagamaan.

¹ Santri adalah sebutan untuk pelajar yang mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren

Santri itu sendiri di bagi menjadi 2 pengertian, santri profesi dan santri kultur. Santri profesi adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren. Sedangkan Santri kultur adalah gelar santri yang disandangkan berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dari segi metode dan materi pendidikan, kata santri pun dapat dibagi menjadi dua. Santri Modern dan ada Santri Tradisional. Sama seperti halnya pondok modern dan pondok tradisional. Sedangkan dari segi tempat belajar ada istilah santri kalong dan santri tetap. Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu, dan santri tetap adalah santri yang menetap di Pondok Pesantren tersebut.

Pada umumnya kurikulum atau pembelajaran yang dimiliki oleh setiap pondok Pesantren itu sama, yakni kurikulum atau pembelajaran yang merujuk pada kurikulum nasional departemen agama dan departemen pendidikan nasional. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang pembelajaran yang ada pada Pondok Pesantren Darul Fallah yakni pembelajaran mengenai koperasi Pondok Pesantren khususnya pada unit warung. Pondok Pesantren Pertanian Darul Falah, di Ciampea, Bogor adalah salah satu Pesantren yang serius menangani koperasi di wilayah Bogor Barat. Selain memiliki wadah koperasi yang sudah mapan, para santri telah memenangkan berbagai perlombaan dalam bidang koperasi. Salah satunya prestasi mereka pada tahun 2011 yakni berhasil menggondol Juara Umum Cerdas Cermat Tingkat SLTA yang diselenggarakan Dekopinda Kabupaten Bogor.

Koperasi itu sendiri adalah adalah sebuah organisasibisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama.Prinsip koperasi adalah suatu sistemide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Prinsip koperasi terbaru yang dikembangkan *International Cooperative Alliance* (Federasi koperasi non-pemerintah internasional) adalah Keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan yang demokratis, partisipasi anggota dalam ekonomi, kebebasan dan otonomi, pengembangan pendidikan, pelatihan, dan informasi

Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dan berikut jenis Koperasi menurut fungsinya: *Pertama*, koperasi pembelian atau pengadaan atau konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya. *Kedua*, koperasi penjualan/pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya. *Ketiga*, Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi. *Keempat*, Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini

anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi. Apabila koperasi menyelenggarakan satu fungsi disebut koperasi tunggal usaha (single purpose cooperative), sedangkan koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu fungsi disebut koperasi serba usaha (multi purpose cooperative).

Koperasi di Indonesia didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.² Prinsip koperasi di Indonesia kurang lebih sama dengan prinsip yang diakui dunia internasional dengan adanya sedikit perbedaan, dengan penjelasan mengenai SHU (Sisa Hasil Usaha) dan berikut prinsip koperasi³:

- Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- Kemandirian
- Pendidikan perkoperasian
- Kerjasama antar koperasi

Dengan adanya pembelajaran koperasi dalam kurikulum Pondok Pesantren Darul Fallah, diharapkan santri dapat memahami arti dari koperasi itu sendiri. Selain

² UU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992

³*ibid*

itu dengan pembelajaran koperasi yang diajarkan melalui pembina yakni ustadz atau ustadzah diharapkan santri dapat memiliki keahlian dalam berwirausaha. Dengan mempelajari dasar-dasar kewirausahaan, pelatihan dan praktek langsung yang diadakan di dalam kegiatan koperasi, santri dapat memiliki bekal yang cukup saat mereka lulus dan menjadi alumni. Hal ini tentu saja dapat membantu perekonomian masyarakat yang mana diharapkan dapat menghasilkan penerus bangsa yang kreatif dan berinovatif dalam mengembangkan diri melalui cara kewirausahaan.

B. Perumusan Masalah

Kehidupan di dalam Pondok Pesantren merupakan kesatuan masyarakat tersendiri, dengan segala macam ragam kebutuhannya. Segala aktivitas diatur oleh organisasi pelajar dengan bimbingan dan pengawasan para pengasuh serta para guru. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti masalah pemberdayaan remaja melalui kegiatan pembelajaran dalam arena Pondok Pesantren. Artinya peneliti ingin mengetahui bagaimana Pondok Pesantren tersebut dapat menciptakan alumni mandiri yang memiliki keahlian berbasis Islami. Selain itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran koperasi dapat berpengaruh untuk mewujudkan santri-santri yang memiliki kemandirian penuh dalam berwirausaha. Peneliti mempunyai asumsi dasar bahwa pemberdayaan yang dilakukan dapat berhasil, jika adanya peranan yang baik dari ustadzah atau Pembina. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjadi penting untuk melihat bagaimana potret pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok

Pesantren Darul Fallah melalui pembelajaran koperasi khususnya pada unit warung, agar dapat menciptakan alumni mandiri yang memiliki keahliandalam berwirausaha.

Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, Pondok Pesantren juga berfungsi sebagai tempat penyiaran dakwah Islam dan wadah pembinaan remaja. Hal ini lah yang menimbulkan pertanyaan tentang kehidupan internal mereka. Berkaitan dengan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan batasan atau rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembinaan dalam koperasi unit warung yang terjadi di dalam Pondok Pesantren Darul Fallah?
2. Bagaimana implikasi yang terjadi bagi alumni yang pernah mengikuti pembelajaran koperasi unit warung di Pondok Pesantren Darul Fallah?

Kemudian isu-isu penting yang menjadi pertanyaan turunan (subquestion) dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan ustadzah atau pembina dalam penerapan pembelajaran koperasi unit warung?
2. Bagaimana peranan santri dalam menjalankan pembelajaran koperasi unit warung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti masalah pemberdayaan remaja melalui pembelajaran dan kegiatan dalam arena Pondok Pesantren Darul Fallah, khususnya pembelajaran dan kegiatan dalam koperasi unit warung. Artinya peneliti ingin mengetahui bagaimana model pemberdayaan yang terjadi di dalam koperasi unit warung di Pondok Pesantren Darul Fallah. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana koperasi unit warung mampu menciptakan alumni mandiri yang memiliki keahlian, khususnya keahlian dalam berwirausaha. Peneliti mempunyai asumsi dasar bahwa pemberdayaan yang dilakukan dapat berhasil, jika adanya peranan yang baik dari Pembina dalam hal pendampingan, pelatihan maupun dalam praktek. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjadi penting untuk melihat bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah melalui pembelajaran koperasi khususnya pada unit warung dalam menciptakan alumni mandiri yang memiliki keahlian dalam berwirausaha.

2. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Akademis**

Penelitian ini dikaji dalam bidang ilmu sosiologi ekonomi. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pembaca yang ingin mengetahui pemberdayaan remaja melalui pembelajaran dan kegiatan dalam arena Pondok

Pesantren Darul Fallah, khususnya pembelajaran dan kegiatan dalam koperasi unit warung dalam mewujudkan santri mandiri yang memiliki keahlian dalam berwirausaha.

- **Manfaat praktis**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pembaca guna lebih mengetahui dan mengkaji tentang kehidupan di Pondok Pesantren. Selain itu, penelitian ini untuk memperkaya kepustakaan tentang kehidupan santri dan untuk menjadi rujukan atau komparansi penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di lapangan dengan melihat langsung, data dan fakta yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema yang peneliti ambil dalam skripsi ini mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh sebuah Pondok Pesantren yang berada di daerah ciampea Bogor. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka sejenis agar dapat mengarahkan dan dapat membandingkan, memperkaya serta memperdalam penelitian ini. Studi lain sejenis telah banyak dilakukan di Indonesia, dan berikut tinjauan pustaka sejenis yang peneliti dapat:

Penelitian pertama yang di susun Oleh: Syahid Widi Nugroho dengan judul "*Peran Pendok Pesantren dalam Pembangunan desa*", (studi kasus Pondok

Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo) untuk menyelesaikan Tesis: Gelar magister sains 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial. FISIP UI.⁴ Penelitian yang ditulisnya bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pondok modern darussalam Gontor dalam pembangunan desa gontor, Faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengerjakan peranan tersebut yakni, sejak berdiri pada tahun 1926. Pondok modern gontor memegang teguh orientasi kemasyarakatan. Orientasi ini memberikan arah untuk melahirkan lulusan yang bermanfaat dalam pembangunan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel purposif, di mana pemilihan sampel dilakukan dan ditetapkan setelah penentuan unit-unit utama yang akan menjadi sampel. Sesuai kapasitas Pondok Pesantren modern gontor sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Peran Pondok Pesantren modern gontor dalam pembangunan desa mengambil porsi utama dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantren modern gontor menyediakan beasiswa, memelopori TPA dan MTA serta mengadakan berbagai pelatihan. Pondok Pesantren modern gontor juga melahirkan banyak juru dakwah yang melakukan perubahan perilaku masyarakat dalam ibadah dan kaidah. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk memaparkan peran Pondok Pesantren modern gontor dalam pembangunan desa. *Kedua*, menguraikan faktor pendukung dan kendala yang dihadapi Pondok Pesantren modern gontor dalam pembangunan desa.

⁴Syahid Widi Nugroho. Peran Pondok Pesantren dalam Pembangunan desa(studi kasus Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo) Gelar magister sains 2005, Ilmu Kesejahteraan Sosial. FISIP UI

Selanjutnya tinjauan pustaka sejenis yang ke dua adalah Tesis: gelar master sains 2006. Sosiologi. FISIP UI yang berjudul “*Strategi organisasi Pondok Pesantren sinogiri dalam mewujudkan civiel society, analisa kapita social*” (studi kasus: Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan-Jawa Timur), yang disusun Oleh: Muhammad Sultan Fatini.⁵ Penelitian ini difokuskan pada pembahasan seputar kapitas sosial yang menguatkan masyarakat, sehingga mampu melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya, baik dalam bidang sosial budaya, ekonomi dan lain nya. Organisasi Pondok Pesantren Sidogiri (OPPS) merupakan institusi yang tumbuh di tengah-tengah mastarakat dan dalam perkembangannya selalu terkait dengan masyarakat sekitarnya. Dalam perkembangannya, Organisasi Pondok Pesantren Sinogiri melakukan aktivitas-aktivitas masalah nya secara evektif dan efisien. Institusi pendidikan milik OPPS ini telah melakukan hubungan dengan kekuasaan sehingga persoalan legalitas sertifikasinya terselesaikan. Lembaga keuangan milik OPPS berinteraksi dalam pihak perbankan nasional, sehingga persoalan permodalan masyarakat kecil terselesaikan. Sistem ekonomi yang dibangun OPPS selalu melaksanakan kewajibannya terhadap pihak permodalan dengan memberikan sisa hasil secara adil.

Fokus analisa penelitian ini adalah kelompok masyarakat sipil yang memiliki cita-cita dan aksi melakukan reformasi kelembagaan. Dalam konteks kajian kapita sosial di OPPS menjadi menarik jika dikaitkan dengan realitas masyarakat yang

⁵Muhammad Sultan Fatini, Strategi organisasi Pondok Pesantren sinogiri dalam mewujudkan *civiel society, analisa kapita social*(studi kasus: Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan-Jawa Timur. (Jakarta; Sosiologi FISIP UI, 2006)

semakin menguat dan berdaya. Dalam konteks OPPS, ditemukan bahwa civil society menuai kebersamaan dengan menguatnya kesejahteraan dan kadilan dalam tata kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* model OPPS dalam membangun civil society melalui pendekatan kapita sosial. *Kedua*, mendapatkan penjelasan tentang faktor-faktor yang memperkuat bangunan civil society, masyarakat OPPS serta korelasinya dengan kapital sosial. *Ketiga*, memberikan rekomendasi OPPS dalam meningkatkan kapital sosial yang fungsional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Syahid Widi Nugroho	Peran Pondok Pesantren dalam Pembangunan desa	Meneliti pemberdayaan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar	Upaya Pondok Pesantren Modern Gontor dalam membangun desa di sekitarnya
	Muhammad Sultan Fatini	Strategi Organisasi Pondok Pesantren Sinogori dalam Mewujudkan Civiell Society, Analisa Kapita Social	Fokus analisa penelitian ini adalah kelompok masyarakat sipil yng memiliki cita-cita aksi dalam melakukan reformasi kelembagaan	Membicarakan mengenai organisasi dalam memberdayakan atau membangun civil society melalui pendekatan kapita social
2.	Puspita Sari	Pemberdayaan Remaja Santri Melalui Pemberdayaan koperasi Pondok Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memusatkan penelitian terhadap pemberdayaan yang didapatkan santrinya itu sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Pondok Pesantren Darul Fallah melakukan pembangunan dengan mengadakan

			<ul style="list-style-type: none"> Fokus analisa penelitian ini adalah remaja santri Pondok Pesantren Darul Fallah dalam mengikkuyi kegiatan koperasi unit warung 	<p>beberapa pelatihan untuk masyarakat sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> Membicarakan mengenai Pondok Pesantren Darul Fallah memberdayakan santrinya melalui kegiatan pembelajaran melalui koperasi unit warung
--	--	--	--	---

Sumber: Analisa Peneliti, 2012

Dari ke-2 rujukan di atas ada beberapa persamaan yang diteliti oleh peneliti. Pada tesis pertama memiliki persamaan yakni upaya Pondok Pesantren Modern Gontor dalam membangun desa disekitarnya, seperti halnya Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah yang juga melakukan pembangunan dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan beberapa pelatihan untuk masyarakat sekitar. Namun peneliti lebih memusatkan penelitiannya kepada pemberdayaan yang didapatkan oleh santri bukan pemberdayaan yang didapatkan oleh masyarakat sekitar. Begitu pula pada tesis kedua. Terdapat beberapa persamaan yang tentunya dapat berguna untk rujukan peneliti, dimana pada tesis ke dua ini dibicarakan tentang suatu organisasi yang berada di Pondok pesantren sidogiri dalam memberdayakan atau membangun civil society melalu pendekatan kapital sosial. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu bagaimana Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah

memberdayakan para santrinya melalui kegiatan kurikulum yaitu pembelajaran pada koperasi khususnya pada unit warung.

Selain itu terdapat poin-poin penting dari temuan mereka menjadi bahan perbandingan dengan skripsi yang peneliti kerjakan. Sedangkan untuk rujukan dari beberapa buku untuk mendukung tulisan ini sebagai wawasan tambahan untuk menunjang dan memperkaya penelitian sebagai bahan tambahan penelitian. Adapun buku tersebut erat kaitanya dengan penelitian ini. Oleh karena itu kesemuanya terkait satu sama lain untuk menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian sejenis yang dipaparkan di atas bermaksud untuk menjembatani dan menyempurnakan penelitian ini. Selain itu juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan solusi yang dapat memecahkan permasalahan dari pembahasan yang terlebih dahulu. Sehingga skripsi ini juga bisa digunakan sebagai pelengkap dari skripsi sebelumnya atau sebagai jembatan antara skripsi keduanya.

E. Kerangka Konsep

Pondok Pesantren menjadi salah satu institusi atau lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang cukup penting, khususnya generasi muda. Pembinaan dalam Pondok Pesantren sangat tergantung dari para pembina atau pengasuh. Pada intinya, tujuan pendidikan itu adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan, bangsa, negara, serta agamanya. Dengan demikian, pendidikan nasional berarti mengarah pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Baik menyangkut kecerdasan, budi pekerti maupun keterampilan.

Sedangkan peranan pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada manusia. Pendidikan adalah proses belajar melalui pola kelakuan dan ilmu pengetahuan guna mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Dalam kaitan ini ahli sosiologi membedakan antara fungsi manifest dan fungsi laten. Menurut Horton dan Hunt, fungsi manifest institusi pendidikan antara lain; mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep pemberdayaan, remaja, santri, koperasi, unit warung dan kewirausahaan. Dimana peneliti ingin melihat bahwa dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah melalui koperasi khususnya unit warung ini dapat mengembangkan berbagai pengetahuan tentang kewirausahaan.

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor

penggerak, dan bukan penerima manfaat atau obyek saja. Pemberdayaan manusia pada intinya adalah mengembangkan sumberdaya manusia, utamanya dari keluarga kurang mampu menjadi manusia mandiri (merdeka) yang kreatif. Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Haryono Suyono;

"Manusia merdeka yaitu manusia yang hidupnya lahir atau batin tidak tergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Manusia merdeka itu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga mampu menghasilkan produk yang menguntungkan sehingga bisa mengantarkan pada kehidupan yang bahagia dan sejahtera".⁶

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa manusia merdeka adalah manusia yang mandiri dimana mereka mampu untuk mengorganisir kehidupannya dan lingkungannya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk menciptakan sebuah masyarakat mandiri tentunya dapat dilakukan dengan cara memberdayakan mereka.

Selanjutnya pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan menurut Ismail Nawawi, "Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan".⁷ Berbeda jika kita melihat dari tujuan pemberdayaan itu sendiri yaitu dimana pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Perubahan sosial terlihat dari masyarakat yang menjadi lebih berdaya, yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

⁶Haryono Suyono. 2005. Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga, Jakarta :Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, him 39.

⁷Ismail Nawawi, 2009, Pembangunan dan Problema Masyarakat, Surabaya:ITS Press, him 144.

baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Intinya adalah pemberdayaan akan mengacu pada suatu perubahan kondisi sosial yang mana dalam diri individu yang diberdayakan terjadi peningkatan kapasitas kearah yang lebih baik lagi. Soetomo menuturkan bahwa:

"Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal. Masyarakat berada dalam posisi marginal disebabkan karena kurang memiliki kedua unsur tadi, kewenangan dan kapasitas"⁸

Oleh karena itu untuk memperoleh kewenangan dan kapasitas dalam mengelola pembangunan, masyarakat perlu diberdayakan melalui proses pemberdayaan atau *empowerment* tersebut agar mereka mempunyai *power* untuk dapat mengatur masa depannya sendiri. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila pada kelompok sasaran dapat diamati atau dapat menunjukkan indikator-indikator sebagai berikut: Akses (Access), yakni memiliki peluang yang cukup besar untuk mendapatkan sumber-sumber daya. Daya pengungkit (leverage), yaitu peningkatan dalam hal daya tawar kolektifnya. Pilihan-pilihan (Choices), yakni mampu dan memiliki peluang terhadap berbagai pilihan. Status (Status), yaitu peningkatan citra diri, kepuasan diri, dan memiliki perasaan yang positif atas identitas budayanya. Kemampuan refleksi kritis (Critical reflection capability), yaitu kemampuan menggunakan pengalaman untuk mengukur potensi keunggulannya atas

⁸Soetomo, 2011, Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Him 88

berbagai peluang pilihan-pilihan dalam pemecahan masalah. Legitimasi (legitimation), yaitu memperoleh pengakuan ahli yang membenarkan terhadap alasan-alasan rasional atas kebutuhan masyarakat. Disiplin (Discipline), yaitu menetapkan sendiri standar mutu terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk orang lain. Persepsi kreatif (Creative Perceptions), yakni sebuah pandangan yang lebih positif dan inovatif terhadap hubungannya dengan lingkungannya.

Menurut Jim Ife ⁹ pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik namun mempunyai arti luas yang merupakan penguasaan masyarakat atas seperti: *Power over personal choices and life chances*. Kekuasaan atas pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai pilihan hidup, tempat tinggal dan pekerjaan dan sebagainya. *Power over the definition of need*. Kekuasaan atas pendefinisian kebutuhan, kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginan. *Power over ideas*. Kekuasaan atas ide atau gagasan, kemampuan mengekspresikan dan menyumbang gagasan dalam interaksi, forum dan diskusi secara bebas dan tanpa tekanan. *Power over institutions*. Kekuasaan atas lembaga-lembaga, kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi lembaga-lembaga masyarakat seperti; lembaga pendidikan, kesehatan, keuangan serta lembaga-lembaga pemenuh kebutuhan hidup lainnya. *Power over resources*.

⁹ Jim Ify. 1995. *community development; vreating communication-vison, analysis and practice*, Melbourne: Longman Australia Pty Limited, hal 183

Kekuasaan atas sumber daya, kemampuan memobilisasi sumber daya formal dan informal serta kemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Power over economic activity*. Kekuasaan atas aktivitas ekonomi kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi serta pertukaran barang dan jasa. *Power over reproduction*. Kekuasaan atas reproduksi, kemampuan dalam kaitannya dengan proses reproduksi dalam arti luas seperti pendidikan, sosialisasi, nilai dan perilaku bahkan kelahiran dan perawatan anak.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe-tipe kekuasaan yang disebutkan sebelumnya

2. Remaja

Remaja adalah seorang anak manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada

perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual. Dengan kata lain remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah sekolah pendidikan umum yang persentasinya ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam. Kebanyakan muridnya tinggal di asrama yang disediakan di sekolah itu. Pondok Pesantren banyak berkembang di pulau Jawa.¹⁰

Dari segi metode dan materi pendidikan, kata ‘santri’ pun dapat dibagi menjadi dua. Ada santri modern dan ada santri tradisional. Seperti halnya ada pondok modern dan ada juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah santri kalong dan santri tetap. Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu. Sekian.

4. Koperasi

Kewirausahaan koperasi itu sendiri adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif, dengan mengambil prakarsa inovatif serta keberanian

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Santri>

mengambil risiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama. Dari definisi tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa kewirausahaan koperasi merupakan sikap mental positif dalam berusaha secara koperatif. Tugas utama wirakop adalah mengambil prakarsa inovatif, artinya berusaha mencari, menemukan, dan memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingan bersama. Kewirausahaan dalam koperasi dapat dilakukan oleh anggota, manajer birokrat yang berperan dalam pembangunan koperasi dan katalis, yaitu orang yang peduli terhadap pengembangan koperasi.

5. Unit Warung

Unit Warung dalam penelitian ini adalah, suatu unit pembelajaran atau kegiatan di dalam koperasi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Fallah dalam mempelajari hal-hal mengenai berwirausaha (warung). Dalam unit warung ini, santri diberikan pendampingan, pelatihan oleh Pembina dan mempraktekkannya secara langsung.

6. Kewirausahaan

Kewirausahaan itu sendiri adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut

wirausahawan. Wirausahawan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi usaha yang bebas.

Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian akan datang dari para wirausaha. Para wirausaha bisa dikatakan sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹¹ Suatu karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Wirausaha di berbagai industri membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Setiap orang secara terus menerus mencari kesempatan untuk memulai suatu usaha atau bisnis. Pada waktu mereka mencari pasar dan mampu menjalankan usaha, mereka secara sadar atau tidak bertindak sebagai wirausaha yang berpotensi.

Menurut asumsi peneliti, kewirausahaan adalah kemampuan seseorang yang kreatif serta inovatif untuk melihat peluang serta menangani usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan. Kewirausahaan merupakan proses seseorang dalam mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif, peluang dalam menciptakan suatu usaha baru yang memerlukan kemampuan serta penuh dengan resiko. Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Suryana Yusuf mengatakan bahwa "kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu '*entreprendre*' yang berarti petualang, pencipta, dan

¹¹ Justin G. Longenecker.2001.*Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*.Salemba Empat: Jakarta hal. 4

pengelola usaha.”¹² Istilah tersebut makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi untuk menggambarkan pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”wirausaha dapat juga dikatakan wiraswasta yaitu orang-orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasi.”¹³ Kewirausahaan meliputi seluruh fungsi, aktifitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang.

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk “locus of control” yaitu kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausahawan.

¹² Suryana Yusuf dkk. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 12

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005 Edisi Ketiga. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka: Jakarta

F. Metode Penelitian

1. Subjek dan lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini sendiri dilakukan pada 8 informan, yakni informan kunci yaitu ketua pengurus koperasi: Bapak Emir Farisi, S. kom dan 7 informan pendukung lainnya yaitu terdiri dari 5 santri dan 2 alumni Pondok Pesantren Darul Fallah. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah. Jl. Raya Bogor Ciampea KM 12, Bogor 16620. Penelitian ini akan mengungkapkan pemberdayaan remaja melalui pembelajaran dan kegiatan dalam arena Pondok Pesantren Darul Fallah, khususnya pembelajaran dan kegiatan dalam koperasi unit warung. Tipe penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan data dan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut sebagai studi kasus, karena ingin melihat sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren pertanian Darul Fallah dalam menciptakan alumni mandiri yang memiliki keahlian berbasis Islami. Dan peneliti sengaja mengambil lokasi tersebut karena lokasi yang diteliti merupakan lokasi yang cukup terpencil yakni berada di suatu desa daerah ciampea-Bogor, di mana Pondok Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat diandalkan oleh masyarakat sekitar. Selain memiliki pembelajaran mengenai koperasi, Pondok Pesantren ini juga memiliki program pemberdayaan untuk lingkungan, misalnya seperti :

Santunan terhadap anak yatim, di sekitar pemukiman Pesantren terdapat anak-anak yatim dari keluarga miskin. Karena kemiskinan itu, mereka sebagian besar tidak menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar. Maka dibentuk Unit Kerja untuk mengumpulkan dana serta menyantuni keperluan pendidikan anak-anak yatim itu. Sekarang praktis tidak ada anak yatim di 4 kampung dari 2 desa yang tidak menamatkan SD. Sebagian mereka melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Fallah. Saat ini ada lebih dari 120 anak yatim yang secara berkala mendapatkan santunan alat-alat belajar, dan masih sangat kecil yang mendapat beasiswa belajar secara penuh.

Pelayanan Pengajaran pada Majelis Ta'lim, Para pengasuh Pesantren secara bergantian memberikan pengajian di dusun Kebun Eurih, dusun Lebak Gunung, dan dusun Gunung Leutik. Pengajian itu berlangsung untuk seminggu sekali setelah shalat Isya. Di samping itu di Pesantren setiap malam Sabtu diadakan pengajian warga Pesantren (pria dan bukan santri), dan pada Sabtu sore pengajian kaum ibu di mesjid Pesantren bersama masyarakat sekitar. Pesantren juga menjadi penyelenggara pengajian gabungan dari Pondok Pesantren Bogor (Majelis Ulil Albab) yang berlangsung setiap hari Ahad kedua bulan Masehi yang bersangkutan.

Pembinaan Masyarakat Desa Hutan, pada bulan September 1999, Pesantren Pertanian Darul Fallah dengan PERUM PERHUTANI Wilayah I Jawa Barat menandatangani kesepakatan bersama untuk membina sekitar 500 petani yang mengolah lahan PERUM PERHUTANI di Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. Peran

Pesantren adalah membina mental, mengusahakan pinjaman modal kerja serta memberikan bimbingan teknik budidaya tanaman sela.

Memberikan Konsultasi Agribisnis, di Pesantren dibentuk Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) dengan menempatkan tenaga ahli dari Pesantren, IPB dan Dinas-Dinas.KKA berada dalam naungan Yayasan Konsultasi Agribisnis yang dibentuk oleh pribadi-pribadi tingkat pusat Departemen Pertanian.

Menyediakan Fasilitas Lapangan Olahraga, Sejumlah 5 SD di sekitar Pesantren menggunakan lapangan olahraga Pesantren untuk mengajar olahraga bagi muridnya.Hal itu dikarenakan kurangnya lapangan sepak bola di Kecamatan Ciampea (hanya ada 1 untuk 18 desa). Sekolah Bola CIWA yang diselenggarakan oleh PS CIWA juga menggunakan lapangan Pesantren untuk latihan. Telah disepakati bahwa Pesantren akan ikut membina mental anak-anak bola yang berjumlah hampir 200 anak (SD dan SLP).

FOSMATREN (Froum Silaturahmi Pondok Pesantren), Lembaga silaturahmi yang dibentuk untuk mewedahi alur komunikasi antar Pondok Pesantren dalam berbagai kegiatan pengembangan masyarakat. Sampai saat ini kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya :Pengadaan dempon peternakan di cijeruk Bogor, Dempon kacang tanah di Cileungsi Bogor, Dempon Tanaman Hutan di Ciampea Bogor, Dempon Ikan Lele Sangkuriang.

Kelembagaan Intern Pendukung, untuk penyelenggaraan berbagai pelatihan itu Pesantren mengembangkan berbagai kelembagaan seperti Yayasan Desa Bahagia (YDB), Badan Koordinasi Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren(BKP

Kopontren), Unit Pelayanan dan Pengembangan Teknologi Pertanian Agribisnis (UPPTPA), Unit Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA), Pusat Pendidikan Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S), Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat (LM3).

Selain Pondok Pesantren Darul Fallah memiliki pemberdayaan untuk lingkungan, peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah juga memiliki pembelajaran yang cukup banyak dan bermanfaat jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren lainnya yang berlokasi di daerah terpencil seperti pembelajaran tata busana, budi daya tanaman, proyek pertanian, pengelolaan hasil pertanian, budidaya perikanan, pertukangan, Tekh. Peng. Magang kewirausahaan, Bimbingan dan Penyuluhan, dan koperasi. Pembelajaran koperasi ini lah yang akan di bahas oleh peneliti, khususnya koperasi unit warung.

2. Peran Peneliti

Dalam hal ini peneliti berperan secara langsung di lapangan dalam mencari informasi sesuai kebutuhan data yang diinginkan. Peneliti mewawancarai serta melihat langsung subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif peran peneliti ialah sebagai instrumen utama pengumpul data yang mengharuskan mengidentifikasi nilai, asumsi dan prasangka pribadi pada awal penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti telah melakukan berbagai pengamatan, pendekatan maupun penggalian informasi-informasi tentang proses dan model pemberdayaan yang terjadi dalam Pondok Pesantren Darul Fallah. Peran peneliti di dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana model pemberdayaan yang terjadi melalui pembelajaran

dan kegiatan dalam arena Pondok Pesantren Darul Fallah, khususnya pembelajaran dan kegiatan dalam koperasi unit warung. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana koperasi unit warung mampu menciptakan alumni mandiri yang memiliki keahlian, khususnya keahlian dalam berwirausaha.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang di dapat terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi langsung, yakni mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan data-data yang diperoleh dari Tata Usaha Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, karena data dilaporkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukannya dalam bentuk angka. Sedangkan menurut manfaat penelitian ialah jenis penelitian murni. Metode penelitian dalam pengambilan informasi dan data adalah dengan melakukan observasi langsung di tempat penelitian, wawancara mendalam dengan informan, dan studi kepustakaan.

a. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh informasi atau keterangan dengan menanyakan masalah yang diteliti kepada narasumber atau informan. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Proses dalam wawancara mendalam ini dilakukan secara tatap muka,

antara pewawancara dengan informan. Dalam wawancara mendalam ini digunakan pula pedoman wawancara, *recorder*, alat tulis, dan kamera. Dalam melakukan wawancara peneliti serta harus mengetahui etika dalam penelitian kualitatif. Adapun yang akan peneliti wawancara ialah, informan kunci seperti Ketua pengurus koperasi (Bapak Emir Fariz) dan informan pendukung lainnya yaitu santri, ustadzah atau Pembina, santri dan juga alumni sebagai subjek dari penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat gambaran realistik perilaku dan kejadian dengan cara peneliti mengamati langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti mengerti perilaku orang-orang setempat dan peneliti bisa mengukur aspek tertentu sebagai acuan dari apa yang ingin diteliti. Dengan melakukan observasi peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan data dari informan, karena dengan melakukan observasi peneliti akan mudah mengenal karakter dan perilaku informan.

Seperti yang terjadi di lapangan pada awal-awal observasi, santri cenderung malu-malu saat diwawancarai peneliti. Namun ada pula yang suka rela untuk menjadi informan. Dengan adanya sedikit pendekatan yang dilakukan peneliti melalui bapak Emir selaku ketua koperasi maka peneliti pun dapat melakukan wawancara dan observasi secara langsung.

c. Studi Dokumen

Peneliti mencari data yang berbentuk dokumentasi melalui buku, surat kabar, tulisan, foto, dsb, untuk mendukung penelitian yang penulis angkat. Penelitian ini juga didukung oleh data-data primer dan sekunder yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Data primer adalah pemberi data informasi yang pertama, yang didapat dari para informan yang terlibat langsung. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung. *Field note*, memo dan *diary* juga merupakan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, majalah, foto-foto, surat kabar, dan studi literatur lainnya untuk mendukung penelitian.

Seluruh hasil penelitian yang telah dikumpulkan ataupun diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam yang kemudian hasil dari penggambaran tersebut diinterpretasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sedangkan penyajian data adalah kegiatan penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan matrik, tabel, grafik, jaringan dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan adalah mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya.

4. Prosedur Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan di lapangan. Analisis dan pengolahan data juga masih berlangsung setelah peneliti meninggalkan tempat penelitian. Dalam tahap analisis, data yang diperoleh diolah secara terus menerus, yaitu data dari hasil wawancara mendalam, pengamatan langsung, dokumentasi, dan kemudian akan dianalisis dengan mengikuti tahapan analisis. Untuk selanjutnya, dilakukan tahap pengkodean, menetapkan pola guna mencari hubungan antar beberapa kategori, kemudian data tersebut akan diinterpretasikan dan digeneralisasikan. Setelah itu, hasil temuan lapangan akan di laporkan secara naratif. Melalui laporan tersebut, diharapkan isu mengenai objek penelitian dapat dideskripsikan dan informasi temuan penelitian bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Penggunaan teori dalam metode ini sangat diperlukan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, untuk merelevansikan realitas sosial dengan isu yang berkembang. Dalam proses alur berpikir kualitatif menggunakan pola deduktif-induktif, di mana pembahasan yang dikemukakan diawali secara umum kemudian ditarik kepada pembahasan yang lebih terspesifikasi.

5. Teknik Triangulasi

Triangulasi dan *rich description* (deskripsi-yang-kaya) atau *thick description* (deskripsi-mendalam), merupakan dua strategi validasi temuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep triangulasi didasarkan pada asumsi bahwa setiap prasangka yang ada dalam sumber data, peneliti, dan metode akan dinetralisir ketika digunakan bersama dengan sumber data, peneliti, dan metode lain.¹⁴ Sedangkan deskripsi mendalam berisi sejumlah ilustrasi yang saling menguatkan dan koheren sebagai bukti atas suatu temuan penelitian. Strategi ini bertujuan untuk memberikan bukti sehingga temuan penelitian menjadi lebih hidup.

Terkait dengan tuntutan penulisan yang berdasarkan hirarki konseptual yang demikian, strategi validasi deskripsi mendalam menjadi kebutuhan. Deskripsi mendalam berfungsi sebagai bukti (*evidence*) dari tema, isu, atau pola yang ditemukan. Gagasan atau tesis yang peneliti ungkapkan didukung bukti sejumlah ilustrasi yang koheren atau deskripsi mendalam yang lengkap dan hal ini sangat membantu sistem penulisan dan sangat menopang alur penalaran yang dibangun. Pola penulisan demikian merupakan konsekuensi atas pilihan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan dilakukan peneliti, setelah peneliti menyelesaikan beberapa temuannya di lokasi penelitian. Setelah itu baru peneliti akan mengkroscek kembali data-data temuannya dilapangan apakah

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*, Jakarta: KIK Press, Hal.162

memang benar valid atau tidak (keabsahan). Hal tersebut juga dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh peneliti sama dengan realita yang terdapat dilapangan (pembuktian). Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan peneliti dengan melihat kenyataannya di lapangan apakah pemberdayaan melalui pembelajaran koperasi yang terjadi di Pondok Pesantren Darull Fallah dapat menciptakan santri mandiri yang memiliki keahlian untuk berwirausaha nantinya, di mana mereka telah mendapatkan ilmu yakni teori maupun praktek dari pembelajaran yang rutin mereka lakukan di setiap harinya.

G. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti saat proses penelitiannya adalah, (1) data mengenai lokasi, hal tersebut dimaksud karena Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah sebagai objek penelitian yang berada di daerah Bogor, yang terbilang lumayan cukup jauh dengan tempat tinggal peneliti. (2) melakukan pendekatan awal dengan santri guna mendapatkan beberapa wawancara sebagai penunjang (3) Sulitnya menemukan alumni guna mendapatkan data-data dan wawancara untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam perumusan masalah.

H. Sistematika penulisan

Di dalam tulisan ini terdapat beberapa bab yang merupakan hasil konseptualisasi dari temuan penelitian yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab I *Pendahuluan*, yang berisikan format penulisan ini.

Bab II *Unit Usaha Sebagai Agen Pemberdayaan Sosial Ekonomi*, dimana peneliti akan menjelaskan tentang (1) Pondok Pesantren dalam tinjauan historis (2) Konteks historis dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Fallah, yakni mengenai sejarah, profil Pondok Pesantren pertanian Darul Fallah didukung oleh data-data. (3) Usaha ekonomi dan Unit usaha, dalam sub bab terakhir ini akan menceritakan tentang usaha ekonomi yang terjadi di dalam koperasi Pondok Pesantren dan menjelaskan Unit Usaha yang dimiliki koperasi Pondok Pesantren dan juga menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam unit usaha dalam masing-masing unit tersebut yang tentunya dilengkapi dengan data-data yang ada sebagai penunjang data.

Bab III *Model Pemberdayaan Remaja Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren*. Setelah mengetahui sejarahnya maupun profil, pada bab ini maka akan membahas mengenai (1) Sejarah singkat tumbuh dan berkembangnya koperasi, pada sub bab ini akan menjelaskan tentang pertumbuhan koperasi yang ada di Indonesia. (2) Koperasi Pondok Pesantren Darul Fallah, pada sub bab ini menceritakan tentang awal mula koperasi Pondok Pesantren Darul Fallah (3) Model dan aktor yang terlibat dalam koperasi, dalam sub bab ini memaparkan tentang modal dan aktor-aktor yang ikut terlibat dalam koperasi Pondok Pesantren Darul Fallah (4) Model pemberdayaan santri melalui koperasi unit warung Pondok Pesantren Darul Fallah, dalam sub bab ini akan lebih menjelaskan tentang pemberdayaan yang terjadi di dalam pembelajaran koperasi unit warung (5) Peran pembina dalam penerapan koperasi unit warung. Dalam bab terakhir ini melihat bagaimana peranan ustadzah atau pembina dalam

penerapan pemberdayaan koperasi unit warung yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah.

(Bab IV) *Implikasi Pembelajaran Koperasi Unit Warung* (1) keterlibatan santri dalam koperasi dalam sub bab ini berisikan mengenai keterlibatan remaja santri dalam pemberdayaan yang terjadi dalam koperasi unit warug, (2) dan terakhir akan membahas tentang implikasi dari pembelajaran koperasi yang di dapat oleh almuni saat berada di Podok Pesantren Darul Fallah dilengkapi dengan foto-foto para alumni.

(Bab V) *Penutup*, pada bagian tulisan ini akan menjadi kesimpulan dan saran penelitian serta rekomendasi bagi para pembaca.